JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 03 Desember 2024 | **Revised:** 02 Januari 2025 | **Accepted:** 02 Januari 2025

Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Riris Ika Wulandari[1*], Mochamad Nursalim[2], Hitta Alfi Muhimmah[3]
[1]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, 24010855061@mhs.unesa.ac.id
[2]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, mochamadnursalim@unesa.ac.id
[3]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, hittamuhimmah@unesa.ac.id

[*]Corresponding Author: 24010855061@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Discipline is very important to cultivate students with noble character, independent personality, resilient and intelligent. Discipline is also beneficial for students to make their lives more organized and orderly. Without discipline, students cannot be responsible and control themselves from various deviant actions. This can be seen from the many cases involving school children as perpetrators of offenses such as fights, skipping school to bulliying. The purpose of this study was to describe how the Student Discipline Profile at UPT SD Negeri 64 Gresik. The research method in this study uses descriptive quantitative, where data is taken using a questionnaire given to 4th to 6th grade students totaling 62 students. From the results of the study it was found that 13% of students still have low discipline, 19% in moderate discipline and 68% in high discipline. While in the discipline category, time discipline occupies a fairly good position at 77%, dress discipline is 85% and attitude discipline is in a low position at 70%. From the results of this study, it is hoped that it can provide an overview to schools about the profile of student discipline and can provide input so that teachers, principals and student guardians collaborate to continue to innovate how to improve student discipline in all discipline categories. This is necessary to support students to improve achievement and prevent students from saving behavior.*

Keywords: *Discipline, Elementary School, Pancasila*

Abstrak: Kedisiplinan sangat penting untuk menumbuhkan siswa berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh dan cerdas. Disiplin juga bermanfaat bagi siswa untuk membuat kehidupan mereka lebih teratur dan tertib. Tanpa disiplin bisa menyebabkan siswa tidak dapat bertanggung jawab dan mengendalikan diri dari berbagai tindakan menyimpang. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya kasus-kasus yang melibatkan anak sekolah sebagai pelaku pelanggaran seperti perkelahian, bolos sekolah hingga pelaku bulliying. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Profil Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 64 Gresik. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, Dimana data diambil menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas 4 sampai dengan 6 sejumlah 62 siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 13% siswa masih memiliki disiplin yang rendah, 19%

pada disiplin sedang dan 68% pada disiplin tinggi. Sedangkan dalam kategori kedisiplinan, disiplin waktu menempati posisi cukup baik yakni 77%, disiplin berpakaian 85% dan disiplin bersikap ada pada posisi rendah yakni 70%. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan Gambaran kepada sekolah tentang profil kedisiplinan murid serta bisa memberikan masukan agar guru, kepala sekolah dan walimurid berkolaborasi untuk terus berinovasi bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa di semua kategori disiplin. Hal ini diperlukan untuk mendukung siswa meningkatkan prestasi dan mencegah siswa agar terhindah dari perilaku menyimpan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Sekolah Dasar, Pancasila

PENDAHULUAN

Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin, dan artinya latihan, pendidikan moral, dan tabiat. Agustin Suskses Dakhi (2020) menggambarkan disiplin sebagai sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu dan keinginan untuk mematuhi aturan organisasi atau institusi sosial. Disiplin didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib. Hal serupa juga diungkapkan dalam buku Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik, yang ditulis oleh Musfah menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu (Musfah, 2015:41). Disiplin cenderung berhubungan dengan tata tertib atau peraturan. Disiplin didefinisikan oleh Soegeng Prijodarminto sebagai keadaan yang dibentuk oleh tindakan dan sikap manusia yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Soegeng Prijodarminto, 1993). Proses tersebut bisa berasal dari pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun keteladanan di lingkunganya. Dari berbagai pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk akibat kesadaran dari dalam diri sesorang menunjukkan nilai-nilai seperti kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, keteraturan dan ketaatan.

Menurut Ganda (2023), disiplin waktu, pakaian, sikap, belajar, dan beribadah adalah beberapa bentuk disiplin siswa yang dapat diterapkan di sekolah. Disiplin waktu mencakup kedisiplinan dalam memanajemen waktu seperti kehadiran di kelas saat pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan sekolah lainya sebelum kelas dimulai atau bisa dikatakan siswa tidak terlambat hadir sesuai waktu yang telah ditetapkan sekolah. Disiplin berpakaian berarti siswa berpakaian sesuai dengan aturan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah. Disiplin bersikap berarti siswa berperilaku yang baik kepada teman, guru, orang tua maupun orang yang lebih tua baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Disiplin belajar berarti siswa memiliki jadwal rutin dalam belajar serta mengerjakan tugas yang telah diberikan. Disiplin beribadah berarti siswa taat dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannnya masing-masing baik ibadah di sekolah maupun di rumah. Sedangkan menurut Kurniasih (2019) dalam penelitiannya menguraikan bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di sekolah antara lain disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin mengerjakan tugas. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Najmuddin (2019) bahwa ada tiga bentuk kedisiplinan yang ditekankan di sekolah antara lain disiplin hasil belajar, disiplin sikap, dan disiplin perbuatan.

Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk suatu keteraturan dan ketertiban di suatu lembaga (Suhardi, 2019). Slamet Asy'ari menyimpulkan disiplin memiliki manfaat bagi siswa untuk membuat kehidupan mereka lebih teratur dan tertib (Asy'ari, 2016). Disiplin bukan hanya patuh pada aturan melainkan juga berarti berkomitmen, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses belajar-mengajar. Siswa yang memiliki disiplin yang kuat dapat membangun kebiasaan belajar yang baik, mengelola waktu dengan baik, dan fokus pada pencapaian tujuan

akademik mereka (Johan, 2014). Tujuan kedisiplinan siswa di sekolah, menurut Agustin Sukses Dakhi dalam buku "Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa" (2020) adalah dimaksudkan antara lain untuk menumbuhkan siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, dan mandiri; melatih siswa untuk menjadi orang yang tangguh, cerdas, kreatif, terampil, dan serta mempunyai etika kerja yang baik; menciptakan keamanan, kenyamanan, dan ketentraman di sekolah; dan manjalin hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan mereka.

Berkaca dari banyaknya manfaat dari disiplin, menjadikan pendidikan disiplin penting dilaksanakan dimanapun individu berada, termasuk di sekolah. Menurut buku Imam Musbikin "Pendidikan Karakter Disiplin" (2021), tanpa memiliki sikap disiplin yang baik, suasana lingkungan sekolah dan lebih khususnya di kelas akan menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan di sekolah menjadi rendah. Pada umumnya, siswa yang sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah tidak dapat memaksimalkan potensi serta prestasinya. Tidak disiplin juga dapat mendorong siswa untuk berperilaku menyimpang dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan sekolah. Tanpa disiplin menyebabkan siswa tidak dapat bertanggung jawab dan mengendalikan diri dari berbagai tindakan menyimpang yang ada di sekitar mereka (Mamonto dkk., 2023).

Meskipun Pendidikan disiplin telah diterapkan di sekolah, ternyata masih ditemukan berbagai kasus pelanggaran disiplin oleh siswa. Banyaknya kasus siswa membolos sekolah sering menghiasi berita mulai dari siswa yang membolos sekolah terciduk di tempat penyewaan game, berkeliaran di warung-warung bahkan di pusat perbelanjaan. Dilansir dari Liputan6.com, beredar sebuah video yang memperlihatkan siswa sekolah dasar terlibat tawuran di Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon pada 18 November 2023. Video yang memiliki durasi 30 detik itu menayangkan dua kelompok siswa sekolah dasar terlibat perkelahian, mereka saling pukul menggunakan tangan kosong. Banyaknya kasus perundungan di lingkungan sekolah dasar juga sering menghiasi kanal berita dan media sosial. Seperti yang terjadi pada November 2023 dilansir dari Detiknews di sebuah sekolah dasar di Bekasi, siswa kelas VI SD menjadi korban setelah di-sliding temannya hingga kakinya diamputasi. Bahkan beberapa hari setelahnya korban dinyatakan meninggal dunia.

Wardhani (2018) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa siswa tidak disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain berasal dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Faktor dari guru bisa terjadi karena ketidakmampuan mereka untuk memberikan contoh disiplin yang baik kepada siswa mereka. Faktor dari siswa sendiri berarti bahwa siswa tidak ada kesadaran untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, contohnya adalah sikap siswa yang tidak disiplin saat berada di kelas, sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah berarti bahwa lingkungan sekolah tidak tertib dalam mengakkan disiplin. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Navariani (2019) juga menyebutkan hal serupa. Tiga faktor yang dapat menyebabkan kedisiplinan kurang antara lain faktor siswa sendiri, guru, dan lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor dalam diri siswa antara lain dikarenakan siswa yang suka mencari perhatian orang lain, merasa malas, pasif dalam kelas, bosan, dan kesulitan mengikuti pelajaran. Guru juga bertanggung jawab atas rendahnya kedisiplinan siswa akibat guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang interaktif atau monoton dan tidak sesuai dengan keadaan siswa; ketidaktertiban guru dalam mengikuti kegiatan sekolah; membiarkan siswa melakukan pelanggaran; dan tidak memberikan umpan balik kepada siswa.

Selain itu, faktor dari lingkungan keluarga termasuk orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, kesibukan orang tua dengan pekerjaan mereka, ketidakteraturan di rumah tangga, dan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak-anak mereka. Selanjutnya, faktor dari lingkungan sekolah termasuk fasilitas pendidikan yang tidak memadai, kondisi lingkungan belajar yang tidak nyaman, penerapan kurikulum yang tidak sesuai, jadwal belajar yang tidak teratur, dan kurangnya manajemen.

Berdasarkan dari banyaknya kasus pelanggaran kedisiplinan siswa dan bagaimana kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah membiasakan karakter disiplin pada siswa, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai kedisiplinan siswa. Peneliti tertarik untuk mengambil judul "Profil Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 64 Gresik". Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pihak sekolah, walimurid maupun masyarakat bagaimana profil kedisiplinan siswa di sekolah ini, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau, dengan kata lain, mengambil masalah atau memutuskan topik penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian di mana variabel digambarkan secara nyata dan didukung dengan data yang berupa angka yang dibuat dari keadaan sebenarnya (Sugiyono : 2016). Pada 1 November 2024 dilakukan pengumpulan data penelitian. Dari total 116 siswa dipilih 62 siswa dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 UPT SD Negeri 64 Gresik sebagai sampel. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner kedisiplinan siswa di sekolah. Angket tersebut terdiri dari 30 pernyataan dengan tiga kategori: (1) kedisiplinan waktu; (2) kedisiplinan dalam berpakaian sesuai aturan sekolah; dan (3) kedisiplinan dalam bersikap dan berinteraksi dengan warga sekolah. Angket tersebut menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban antara lain Sangat Sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Hasil pengolahan dan analisis data berasal dari perhitungan statistik deskriptif dan rumus dengan kategorisasi 3 data: rendah, sedang, dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Statistik Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategorisasi Data	Jumlah Siswa
1	Rendah	8
2	Sedang	12
3	Tinggi	42
4	Total	62

Berdasarkan table 1 diperoleh bahwa dari 62 siswa, 8 siswa memikili tingkat disiplin rendah, 13 siswa memiliki tingkat disiplin sedang dan 41 siswa memiliki tingkat disiplin tinggi.

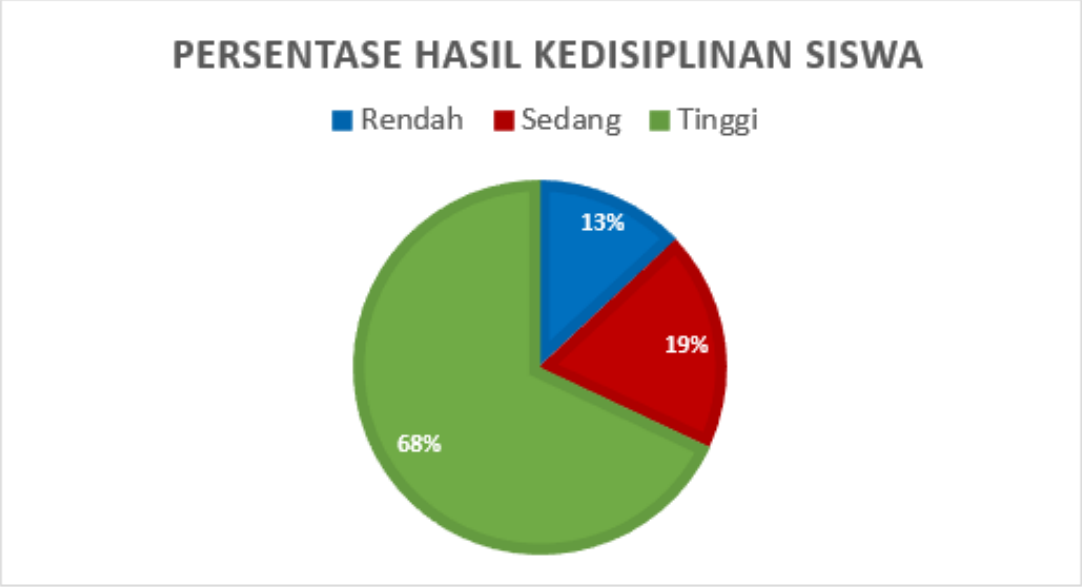


Diagram 1. Persentase Hasil Disiplin Siswa

Berdasarkan diagram 1 diperoleh bahwa 13% memikili tingkat disiplin rendah, 19% siswa memiliki tingkat disiplin sedang dan 68% siswa memiliki tingkat disiplin tinggi.

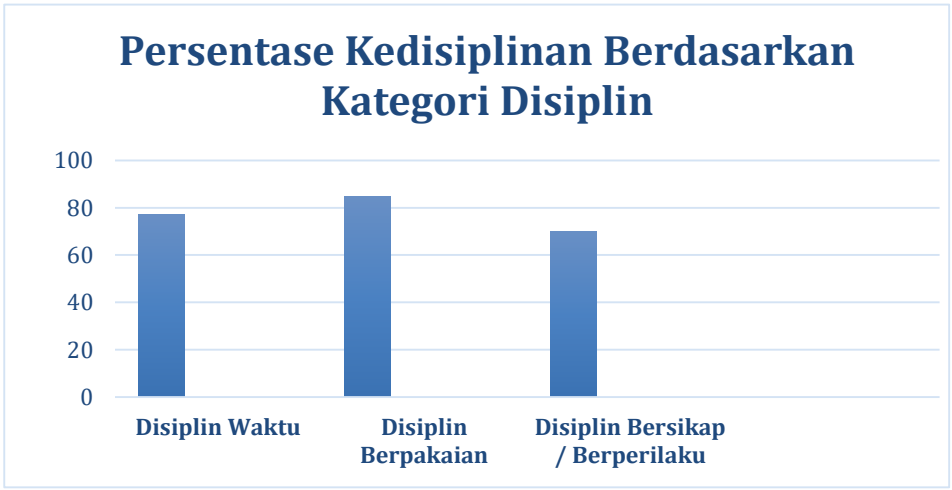


Diagram 2. Persentase Kedisiplinan Berdasarkan Kategori Disiplin

Berdasarkan diagram 2, diperoleh data bahwa tingkat disiplin waktu mencapai prosentase 77%. Disiplin berpakaian mencapai prosentase 85%, sedangkan disiplin bersikap mencapai prosentase 70%.

PEMBAHASAN

Gambaran kedisiplinan siswa kelas 4 sampai 6 UPT SD Negeri 64 Gresik menjadi tujuan penelitian ini. Data yang telah dianalisis perihal kedisiplinan diperoleh bahwa 8 siswa atau sekitar 13% memikili tingkat disiplin rendah, 12 siswa atau 19% memiliki tingkat disiplin sedang dan 42 siswa atau 68% memiliki tingkat disiplin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat kedisiplinan siswa di sekolah ini sebagian besar masuk dalam kategori tinggi. Menurut Musbikin (2021) disiplin memiliki fungsi diantaranya sebagai prasyarat pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib dalam kehidupan yang mampu mengantar kesuksesan; dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Maka penting bagi sekolah

untuk membangun sikap disiplin yang baik bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung tertib, teratur dan terarah.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data kedisiplinan berdasarkan kategori, disiplin waktu mencapai prosentase 77%. Disiplin waktu meliputi seberapa sering siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk kembali ke dalam kelas tepat waktu serta pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah. Bisa dikatakan bahwa disiplin siswa dalam kategori disiplin waktu masuk dalam cukup tinggi. Disiplin siswa dalam kategori disiplin berpakaian mencapai prosentase 85%. Kategori disiplin berpakaian ini meliputi bagaimana siswa memakai atribut sesuai dengan aturan sekolah mulai dari memakai seragam, topi, dasi, ikat pinggan kaos kaki dan sepatu sesuai dengan aturan harian yang ditentukan sekolah. Disiplin bersikap mencapai prosentase 70%. Disiplin bersikap meliputi bagaimana siswa bersikap dan berperilaku dengan sesama warga sekolah, termasuk seberapa sering siswa berkelahi atau berselisih dengan siswa lain, bagaiman sikap terhadap guru maupun staf yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan diatas, disiplin waktu masuk dalam kategori cukup baik sehingga perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan lagi sehingga bisa masuk pada prosentase yang sangat baik. (Endang Apriyanti, 2020) dalam penelitiannya menemukan korelasi antara disiplin waktu terhadap hasil belajar optimal. semakin tinggi kedisiplinan yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Sedangkan disiplin dalam bersikap, meskipun memiliki prosentase yang cukup yakni 70%, namun masuk dalam prosentase yang terendah diantara ketiga kategori kedisiplinan yang dianalisis.. Disiplin bersikap sangat penting bagi setiap siswa karena membantu mereka membangun akhlak yang baik dan keterampilan belajar yang baik (Gunarsa, 1992). Disiplin mengajarkan anak untuk mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi perintah. Guru dan orangtua harus tegas tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak boleh dilakukan sehingga perlu kiat-kiat khusus bagaimana menumbuhkan disiplin dalam bersikap agar siswa tidak semakin mengarah pada perilaku yang menyimpang seperti kasus-kasus perundungan ataupun *bulliying* yang kerap terjadi di beberapa daerah seperti yang belakangan viral di media sosial maupun berita nasional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian profil kedisiplinan UPT SD Negeri 64 Gresik dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas 4 sampai dengan 6 sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai 68%. Sebanyak 19% siswa masuk dalam kategori disiplin sedang dan 13% masuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian kedisiplinan apabila ditinjau berdasar pada kategori kedisiplinan, ditemukan bahwa kategori disiplin berpakaian masuk dalam kategori sangat baik yaitu 85% sehingga perlu dipertahankan, disiplin waktu masuk dalam kategori cukup baik yaitu 77% dan disiplin dalam bersikap dan berperilaku masih dalam kategori cukup yaitu 70%. Berdasarkan pada hasil penelitian dalam bentuk profil kedisiplinan siswa UPT SD Negeri 64 Gresik, diharapkan bisa memberikan dampak agar guru, kepala sekolah dan walimurid berkolaborasi untuk mempertahankan kedisiplinan siswa yang sudah baik, dan mencari cara maupun inovasi untuk meningkatkan kategori disiplin yang masih dalam kategori cukup sehingga tingkat kedisiplinan siswa di semua kategori bisa masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini diperlukan untuk mendukung siswa meningkatkan prestasi dan mencegah siswa agar terhindah dari perilaku menyimpang.

REFERENSI

Apriyanti, ME., Syahid. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. Equilibrium : Jurnal Pendidikan Vol. IX. Issu 1. Januari - April 2021. http: journal unismuh.ac id/index php equilibrium

Asy'ari, Mchamad Slamed. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017. Etheses IAIN Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/196/

Dakhi, Agustin Sukses. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Yogyakarta: Deepublish

Detiknews. https://news.detik.com/berita/d-7016341/siswa-sd-di-bekasi-diamputasi-ortu-duga-sliding-teman-picu-kanker-tulang

Gumilar, Ganda. (2023). 5 Jenis Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. Yayasan Al Ma'some Bandung

Gunarsa, Singgih D., Psikologi Untuk Membimbing (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992)

Johan, S. R. (2014). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Ips. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(3), 275–286. https://doi.org/10.30998/fjik.v1i3.3 64

Kurniasih, Febria., Wijaya, Hadi. (2019) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index Vol. 4. No. 5 Desember 2019 p-ISSN: 2548-5555 e-ISSN:2656-6745

Liputan 6. https://www.liputan6.com/news/read/5463750/viral-tawuran-siswa-sd-di-cirebon-diduga-dipicu-salah-mengartikan-sosialisasi-bahaya-perundungan.

Mamonto, Samuel dkk. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan. Malang : Linus

Musbikin, Imam. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. Yogyakarta : Nusamedia

Musfah, Jejen. (2015). Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta : Kencana

Najmuddin, Fauzi, Ikhwani. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) Sma Babul Maghfirah Aceh Besar. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019. https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.430

Navariani, Danis. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-8 2019.

Prijodarminto, Soegeng. (1993). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita

Suhardi. (2019). Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olaharaga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Unnes. https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.949

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta

Wardhani, Mahasti Windha. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Journal Student UNY.